

ANALISIS PENGARUH PRINSIP PARIWISATA HALAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESTINASI WISATA TAMAN KOTA KABUPATEN MUKOMUKO

Ahmad Rifa'i⁽¹⁾, Andang Sunarto⁽²⁾, Rahmat Putra Hasibuan⁽³⁾

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^(1,2,3)

ahmad.rifai@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, andangs@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,
rahmatputrahasibuan@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

Abstrak

Pariwisata halal merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim terhadap pentingnya layanan wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif/kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sekaligus pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel independen yang terdiri dari muamalah (X1), ibadah (X2), dan akhlak (X3) dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan UMKM (Y). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel muamalah, ibadah, dan akhlak masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Variabel muamalah menunjukkan nilai thitung sebesar -5,596 dengan signifikansi 0,000, variabel ibadah memiliki nilai thitung sebesar 4,955 dengan signifikansi 0,000, sedangkan variabel akhlak menunjukkan pengaruh paling dominan dengan nilai thitung sebesar 47,630 dan signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prinsip muamalah, ibadah, dan akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Secara parsial, X1 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, X2 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, X3 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Kata kunci: Pariwisata Halal, UMKM, Pendapatan UMKM, Prinsip Syariah

Abstract

Halal tourism is one of the sectors that has experienced rapid development in recent years, along with the increasing awareness of Muslim communities regarding the importance of tourism services that comply with Islamic principles. This study employs an associative/causal research design, which aims to examine the relationship as well as the influence between two or more variables. In this research, the independent

variables consist of muamalah (X1), worship/ibadah (X2), and morality/akhlak (X3), which are analyzed for their effects on the dependent variable, namely MSME income (Y). This study adopts a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The results show that based on the partial test (t-test), the variables of muamalah, worship (ibadah), and morality (akhlak) each have a significant effect on MSME income. The muamalah variable has a t-value of -5.596 with a significance level of 0.000, the worship (ibadah) variable has a t-value of 4.955 with a significance level of 0.000, while the morality (akhlak) variable shows the most dominant influence with a t-value of 47.630 and a significance level of 0.000.

Kata kunci: Halal Tourism, MSME, MSME Income, Shariah Principles

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Secara global, Pariwisata halal adalah kegiatan wisata yang menyediakan layanan, produk, dan pengalaman perjalanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat dinikmati oleh wisatawan Muslim di seluruh dunia tanpa melanggar nilai dan aturan agama. Perjalanan wisatawan muslim internasional terjadi kenaikan yang mencapai 25% pada tahun 2024. Ketika jumlah wisatawan Muslim meningkat, *demand* terhadap makanan halal, tempat ibadah, dan layanan halal lainnya ikut naik. Jika destinasi tidak menambah kapasitas fasilitas tersebut maka, makanan halal menjadi terbatas atau sulit ditemukan, masjid dan mushola tidak mencukupi terutama di kawasan wisata. Hingga Agustus 2024, dari ribuan fasilitas pariwisata yang ada, hanya sekitar 1,2 persen yang telah mengantongi sertifikat halal resmi. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata halal masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas ramah muslim di destinasi wisata halal. Ini menyebabkan *over demand* dan menurunkan kualitas pengalaman wisata dan akan berdampak terhadap pendapatan UMKM di destinasi wisata.(MUSDALIFAH RAHMAT, 2024)

Pariwisata halal di Indonesia mengalami perkembangan signifikan dalam satu dekade terakhir, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan wisata ramah Muslim dan berkembangnya pasar wisatawan Muslim global. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata halal yang mencakup penyediaan makanan halal, fasilitas ibadah, akomodasi ramah Muslim, hingga aktivitas wisata sesuai prinsip syariah. Perkembangan ini semakin terlihat sejak 2012–2015 ketika pemerintah mulai memperkenalkan konsep pariwisata halal dan beberapa daerah. Memasuki 2016–2019, perkembangan pariwisata halal

meningkat pesat setelah Kementerian Pariwisata meluncurkan program 10 Destinasi Wisata Halal Unggulan dan mendorong sertifikasi halal di sektor kuliner, akomodasi, dan industri pendukung. Pada periode ini, Indonesia berhasil meraih prestasi internasional, antara lain menjadi peringkat pertama dunia dalam Global Muslim Travel Index (GMTI) 2019, menandakan pengakuan global atas kualitas layanan dan fasilitas Muslim-friendly di Indonesia.(Azizah, 2022) Namun pariwisata halal di indonesia walaupun memiliki prestasi yang bagus tetapi masih sering terjadi tantangan dalam perkembangannya. pada 2013 di Indonesia masih terdapat 37 hotel bersertifikat syariah dan sekitar 150 hotel syariah belum memenuhi prinsip syariah. Pada sektor restoran dari total 2.916 restoran di daerah pariwisata halal di indonesia, hanya 303 restoran yang sudah memenuhi prinsip syariah, sementara 1.800 restoran lainnya belum memenuhi prinsip syariah. Hal ini menunjukkan masih terjadi kesenjangan antara prinsip-prinsip pariwisata halal yang seharusnya diterapkan pada praktik yang berlangsung di destinasi wisata, terutama terkait pemahaman pelaku usaha dan standardisasi prinsip halal.(Hakim et al., 2021) Penerapan prinsip-prinsip pariwisata halal di Indonesia masih menghadapi kesenjangan yang cukup signifikan antara ketentuan normatif dan praktik di lapangan. Meskipun konsep pariwisata halal telah memiliki landasan yang jelas melalui Fatwa DSN-MUI No.108/2016, implementasinya di berbagai destinasi wisata belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pariwisata halal di Provinsi Bengkulu sedang berkembang dengan inisiatif nyata seperti konsep wisata dan kuliner halal. Perkembangan ini menunjukkan potensi yang cukup besar, terutama dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang mencapai 4,57 juta perjalanan pada tahun 2024. Namun walaupun jumlah kunjungan wisatawan meningkat pariwisata halal di provinsi bengkulu masih menghadapi beberapa tantangan. Pariwisata halal berkembang di bengkulu salah satunya di desa rindu hati dan ditemukan bahwa pengembangan pariwisata halal di Bengkulu masih menghadapi beberapa kendala utama, terutama pada aspek ketersediaan fasilitas pendukung syariah seperti musholla, tempat wudhu yang memadai, dan akomodasi yang ramah wisatawan Muslim.(Prisiliko et al., 2022) Pariwisata halal di provinsi bengkulu menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas

pendukung syariah, oleh karena itu dibutuhkan langkah strategis dari pemerintah daerah dan pelaku pariwisata untuk mengembangkan destinasi halal yang berkelanjutan. Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu daerah di Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Kabupaten Mukomuko juga mendukung program pariwisata halal di beberapa tempat wisata. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah daerah dan berbagai pihak akademisi mulai memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan wisata halal di Mukomuko. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai penelitian dan kajian strategi yang fokus pada pengembangan pariwisata berbasis syariah, termasuk penerapan konsep wisata halal pada objek wisata seperti Pantai Pandan Wangi dan Taman Kota. Meskipun Kabupaten Mukomuko memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal, namun realisasinya masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah terbatasnya fasilitas pendukung halal, khususnya untuk sektor kuliner. Berdasarkan informasi dari media resmi daerah, tercatat bahwa dari lebih dari 13.000 UMKM yang beroperasi di Kabupaten Mukomuko, hanya sekitar 200 produk yang telah memiliki sertifikasi halal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyediaan makanan dan minuman halal bersertifikat belum sepenuhnya siap untuk mendukung pengembangan wisata halal yang kompetitif.

Destinasi wisata Taman Kota di Kabupaten Mukomuko juga menerapkan konsep pariwisata halal. Hal ini ditunjukkan oleh praktik dan aktivitas UMKM yang menerapkan prinsip halal dan memiliki sertifikasi halal pada produknya. Namun pariwisata halal di Taman Kota masih menghadapi tantangan dalam pengembangannya. Salah satu permasalahan yang menjadi hambatan dalam pengembangan wisata halal di kawasan Wisata Taman Kota Kabupaten Mukomuko adalah terkait sertifikasi halal pada UMKM kuliner yang beroperasi di area wisata. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa belum semua UMKM yang berada di lokasi tersebut memiliki sertifikat halal resmi. Dari seluruh pelaku UMKM yang berada di kawasan wisata tersebut, hanya sekitar separuh yang telah memiliki sertifikat halal pada produk makanannya, sementara sisanya masih belum mengurus atau menyelesaikan

perizinan sertifikasi halal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan UMKM dalam mendukung konsep wisata halal masih belum optimal.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Taman Kota Mukomuko menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut masih belum optimal. Beberapa UMKM belum mampu memberikan jaminan kehalalan produk dan masih banyak pelaku usaha yang tidak mencantumkan harga sehingga transparansi muamalah belum terpenuhi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana UMKM di lokasi wisata masih belum mencantumkan harga untuk produk kuliner yang mereka sediakan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya transparansi antara pelaku UMKM dengan pengunjung. Selain itu, fasilitas ibadah di kawasan tersebut belum memadai. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, fasilitas ibadah di lokasi wisata masih kurang memadai, kondisi ukuran mushola yang masih kurang memadai untuk kebutuhan wisatawan, serta kelengkapan seperti sajadah dan mukenah yang belum mencukupi untuk para wisatawan. sebagian pelaku UMKM juga belum menunjukkan etika pelayanan sesuai akhlak yang islami. Dari hasil observasi yang peneliti temukan di lokasi wisata, pelaku UMKM masih belum sepenuhnya menerapkan etika pelayanan yang sesuai, kurangnya keramahan dan kebersihan kepada pengunjung masih menjadi masalah utama dalam penerapan etika pelayanan kepada wisatawan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pariwisata halal dan nilai-nilai Islam dalam konteks pariwisata halal tersebut.¹

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip pariwisata halal yaitu muamalah, ibadah, dan akhlak terhadap peningkatan pendapatan UMKM di destinasi wisata Taman Kota Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara akademis dalam pengembangan kajian pariwisata halal, maupun secara praktis dalam pemberdayaan UMKM melalui penerapan prinsip-prinsip pariwisata halal.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip muamalah (X1) terhadap pendapatan UMKM di Destinasi Taman Kota.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip ibadah (X2) terhadap pendapatan UMKM di Destinasi Taman Kota.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip akhlak (X3) terhadap pendapatan UMKM di Destinasi Taman Kota.
4. Untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip muamalah (X1), ibadah (X2), akhlak (X3), secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Destinasi Taman Kota.

C. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah Daerah di harapkan dapat memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan pengembangan destinasi wisata halal yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga dapat meningkatkan pendapatan UMKM lokal.
2. Bagi Pelaku UMKM di harapkan dapat menjadi pedoman dalam menerapkan prinsip muamalah (transaksi jujur, transparansi harga, produk halal), penyediaan fasilitas ibadah, dan akhlak dalam pelayanan agar mampu meningkatkan kepercayaan wisatawan dan pendapatan usaha.
3. Bagi Pengelola Destinasi Wisata di harapkan dapat memberikan acuan dalam meningkatkan kualitas fasilitas ibadah, tata kelola ramah Muslim, serta budaya pelayanan Islami guna menarik lebih banyak wisatawan
4. Bagi Masyarakat Lokal di harapkan dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih nyaman, aman, dan sesuai syariah, sekaligus mendorong terciptanya ekosistem wisata halal yang inklusif dan berkelanjutan.

2. Kajian Pustaka

A. Pariwisata Halal

Pariwisata halal adalah pariwisata yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam, dengan fasilitas dan layanan yang ramah Muslim. Tersedianya tempat ibadah yang bersih dan nyaman, keamanan ketersediaan makanan dan minuman halal, fasilitas, dan layanan yang ramah muslim dan tidak adanya

unsur unsur yang tidak sesuai dengan prinsip prinsip syariah. Pariwisata halal didefinisikan oleh Organisasi Kerjasama Islam sebagai perjalanan wisata yang bertujuan untuk menyediakan layanan dan fasilitas yang disesuaikan dengan aturan Islam kepada pengunjung. Menurut Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pariwisata halal adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk rekreasi, pengembangan diri, belajar tentang keunikan, dan melihat atraksi wisata di suatu tempat selama periode waktu tertentu berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

B. Pilar Pilar Pariwisata Halal

Berikut tiga pilar utama pariwisata halal:

a. Muamalah

Muamalah adalah seluruh bentuk interaksi dan aktivitas sosial dan ekonomi antar manusia yang berkaitan dengan urusan dunia, seperti perdagangan, pelayanan, kerja sama bisnis, transaksi jual beli, pengelolaan usaha, dan pelayanan konsumen.

b. Ibadah

Ibadah berasal dari kata ‘abada ya’budu’ibādatan yang berarti patuh, tunduk, taat, dan merendahkan diri.

c. Akhlak

Akhlik berasal dari bahasa Arab (al-khuluq) yang berarti tabiat, perangai, dan kebiasaan seseorang yang tertanam dalam diri sehingga melahirkan perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.

C. Landasan Fiqh Pariwisata Halal

Secara filosofis, penyelenggaraan pariwisata halal tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan rekreasi wisatawan muslim, tetapi juga memastikan bahwa setiap aktivitas, layanan, dan transaksi ekonomi yang terjadi selama kegiatan wisata sejalan dengan ketentuan fiqh atau hukum Islam. Landasan fiqh pariwisata halal juga didasarkan pada konsep *maqāṣid al-shari‘ah*, yaitu tujuan utama syariat Islam yang meliputi lima aspek pokok: menjaga agama (*hifz ad-dīn*), menjaga jiwa (*hifz an-nafs*), menjaga akal (*hifz al-‘aql*), menjaga keturunan (*hifz an-nas*), dan menjaga harta (*hifz al-māl*). Dengan demikian, pariwisata halal bukan hanya memberi manfaat fisik berupa hiburan, tetapi juga berfungsi meningkatkan keimanan dan kualitas spiritual wisatawan.(Lahsasna, 2009)

Landasan Al quran dalam pariwisata halal

(QS An-Nahl (16)(97)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيهِ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sungguh Kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik...”

D. Prinsip Prinsip Pariwisata Halal

Berikut prinsip prinsip dalam pariwisata halal

1. Kepatuhan terhadap syariat islam

Prinsip utama dalam pariwisata halal adalah pelaksanaan seluruh aktivitas wisata yang tidak bertentangan dengan ketentuan syariat.

2. Penyediaan fasilitas ibadah

Fasilitas merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata halal karena menjadi indikator utama kesiapan destinasi dalam memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim.

3. Jaminan kehalalan makanan dan minuman dalam pariwisata halal

Salah satu prinsip utama dalam penyelenggaraan pariwisata halal adalah tersedianya jaminan kehalalan makanan dan minuman yang dikonsumsi wisatawan Muslim. Jaminan halal merupakan bentuk perlindungan terhadap wisatawan agar mereka dapat menikmati produk kuliner tanpa rasa khawatir terhadap kandungan bahan yang diharamkan maupun proses pengolahan yang tidak sesuai syariat.

4. Etika dan akhlak dalam pelayanan

Pelayanan dalam pariwisata halal harus dilandasi nilai akhlak yang baik, seperti keramahan, kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, dan Profesionalitas. Pentingnya bersikap lemah lembut, tidak kasar, memberi maaf, dan bermusyawarah dalam interaksi sosial.

5. Transparansi dan keadilan dalam transaksi

Transparansi dan keadilan dalam transaksi merupakan prinsip penting dalam pariwisata halal yang mengatur hubungan antara penyedia layanan wisata dan wisatawan. Dalam Islam, aktivitas ekonomi dan transaksi bisnis tidak hanya bertujuan mendapatkan keuntungan duniawi, tetapi juga wajib dilakukan secara halal, jujur, dan adil sesuai dengan prinsip syariah.

E. Usaha Mikro dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

UMKM adalah kegiatan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria tertentu berdasarkan jumlah aset dan omzet. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian,

khususnya di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan menjadi tiga kategori: usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, yang masing-masing dibedakan menurut aset, omzet, dan jumlah tenaga kerja.

Peran yang besar oleh UMKM terhadap perekonomian nasional didukung oleh beberapa faktor salah satunya adalah tren demografi yang dimiliki oleh Indonesia, dimana berdasarkan data BPS rasio kelompok usia produktif di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat dari 67,4 persen pada tahun 2010 (Jumlah penduduk 237,6 Juta) Indonesia saat ini tengah memasuki fase bonus demografi, dimana proporsi penduduk muda saat ini yang berjumlah lebih dari 25 persen dari total sekitar 250 juta jiwa penduduk Indonesia, yang dikombinasikan dengan 59,2 juta unit Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang berkontribusi besar terhadap Produk Domesti Bruto (PDB) nasional menjadi 69,7 persen pada tahun 2025. peningkatan tren demografi tentunya akan diikuti oleh meningkatnya perkembangan sektor-sektor ekonomi seperti teknologi, hiburan, pendidikan, konsumsi, perdagangan dan keuangan juga akan tumbuh pesat.

F. UMKM Berbasis Syariah

UMKM berbasis syariah adalah aktivitas ekonomi berskala kecil dikalangan menengah kebawah di suatu tempat yang diatur untuk mendapatkan benefit atau keuntungan, serta dalam pengelolaannya baik proses maupun produknya berlandaskan prinsip syariah islam. UMKM syariah didasarkan pada prinsip –prinsip islam, nilai –nilai keislaman dengan tetap menjelaskan serta keadilan. Prinsip syariah merupakan dasar pengetahuan tentang penerapan syariah islam dimana kegiatan UMKM jika dihubungkan dengan nilai syariah menjadi suatu cakupan aktivitas ekonomi islam secara umum.(Hukum & Syariah, 2023)

G. Pendapatan UMKM

1. Pengertian Pendapatan UMKM

Pendapatan UMKM adalah seluruh hasil atau pemasukan yang diperoleh dari aktivitas usaha yang dilakukan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam periode tertentu, baik berasal dari penjualan produk maupun jasa, setelah dikurangi biaya operasional.

2. Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM

Berikut faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM:

1) Faktor Internal

a) Modal Usaha

UMKM dengan modal terbatas sering mengalami kendala dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas distribusi, atau berinovasi pada produk. Sebaliknya, modal yang cukup

memungkinkan UMKM mengembangkan usaha secara lebih cepat dan meningkatkan daya saing.

- b) Sumber Daya Manusia (SDM), kualitas SDM, baik pemilik maupun tenaga kerja, sangat berpengaruh terhadap kemampuan usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar. Kompetensi, kreativitas, keterampilan manajerial, dan kemampuan teknis menentukan efektivitas produksi serta kualitas layanan kepada konsumen.
- c) Manajemen Usaha, pengelolaan usaha yang baik mencakup administrasi keuangan, manajemen operasional, serta strategi pemasaran. UMKM dengan manajemen yang rapi cenderung lebih efisien dalam penggunaan biaya, mampu mengatur arus kas, serta dapat memaksimalkan keuntungan.
- d) Inovasi Produk/Jasa, kemampuan menciptakan atau menyesuaikan produk dengan tren pasar menjadi keunggulan kompetitif. UMKM yang inovatif mampu meningkatkan minat konsumen, menjaga loyalitas pelanggan, dan memperluas segmen pasar, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan.(Williem et al., 2022)

2) Faktor Eksternal

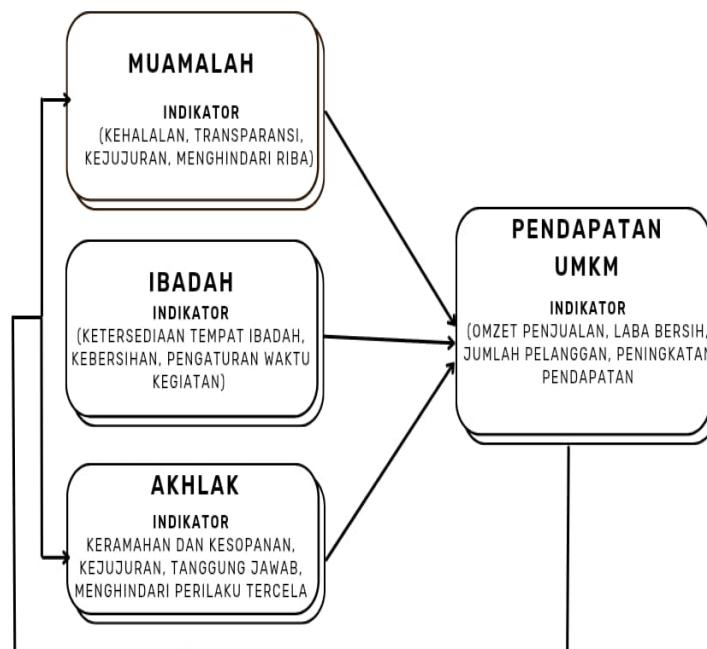
- a) Kondisi ekonomi makro: pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, nilai tukar, serta daya beli masyarakat menentukan besarnya permintaan terhadap produk UMKM. Saat daya beli menurun, pendapatan UMKM cenderung stagnan atau menurun.
- b) Kebijakan Pemerintah, peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM sangat signifikan, misalnya melalui penyediaan akses pembiayaan, subsidi, pelatihan, penyederhanaan izin usaha, hingga program inkubasi bisnis. Dukungan kebijakan yang kondusif akan memperkuat daya saing UMKM.
- c) Infrastruktur dan Akses Pasar, infrastruktur transportasi, jaringan distribusi, serta fasilitas pendukung pariwisata menentukan sejauh mana UMKM mampu menjangkau konsumen. Lokasi usaha yang strategis dan dukungan infrastruktur memudahkan distribusi dan memperluas pasar.(I Putu Septian Adi Prayuda et al., 2024)

H. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diidentifikasi sebagai masalah penting, satu variabel independen serta satu variabel dependen. Penelitian yang dilakukan dalam bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun gambar kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:

KERANGKA BERPIKIR



I. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis 1 (H1)

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Muamalah (X1) terhadap pendapatan UMKM (Y) di Taman Kota.

Hi: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Muamalah (X1) terhadap pendapatan UMKM (Y) di Taman Kota.

2. Hipotesis 2 (H2)

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ibadah (X2) terhadap pendapatan UMKM (Y) di Taman Kota.

Hi: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ibadah (X2) terhadap pendapatan UMKM (Y) di Taman Kota.

3. Hipotesis 3 (H3)

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Akhlak (X3) terhadap pendapatan UMKM (Y) di Taman Kota.

Hi: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Akhlak (X3) terhadap pendapatan UMKM (Y) di Taman Kota.

4. Hipotesis 4 (Hipotesis berganda)

Ho: Variabel Muamalah (X1), Ibadah (X2), dan Akhlak (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Y) di Taman Kota.

Hi: Variabel Muamalah (X1), Ibadah (X2), dan Akhlak (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Y) di Taman Kota.

3. Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif/kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sekaligus pengaruh antara dua variabel atau lebih. Metode kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan menekankan pada data numerik yang dapat diukur secara objektif.

B. Populasi dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Populasi adalah mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya.² Jumlah Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah UMKM di wisata Taman Kota yaitu 30 usaha.

2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³

3. Sumber dan Teknik pengumpulan data

a. Sumber data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini Adalah data primer. Data primer, yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya.⁴ Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

b. Teknik Pengumpulan data

1) Kuesioner

Dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah yang mencakup sejumlah pertanyaan dan komentar tertulis yang diberikan oleh peneliti digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

2) Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan membuat suatu konsep mengenai masalah yang berhubungan dengan judul penelitian.

3) Dokumentasi

³

(Ranatunga et al., 2020)

⁴

(Nugroho, 2022)

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggumpulkan data dan informasi dalam berbagai bentuk seperti buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar, yang termasuk laporan dan keterangan lain yang dapat mendukung proses penelitian.

4) Teknik pengolahan data

Data yang terkumpul selanjutnya akan diolah menggunakan analisis statistic. Pengelolaan data penelitian ini menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi Microsoft office excel dan SPSS Statistik versi 25 yang membantu dalam pengelolaan data penelitian.

4. Hasil Dan Pembahasan

A. Uji Kualitas data

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dasar keputusan yang digunakan adalah melakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel. Untuk sampel 30 responden maka nilai rtabel = 0,374 uji ini dilakukan manakala butir pertanyaan lebih dari 1.

Pengambilan keputusan uji validitas adalah:

1. Jika nilai rhitung $>$, maka item pertanyaan valid.
2. Jika nilai rhitung $<$, maka item pertanyaan tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 25. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Muamalah	Pertanyaan 1	0,959	0,374	Valid
	Pertanyaan 2	0,837	0,374	Valid
	Pertanyaan 3	0,790	0,374	Valid
	Pertanyaan 4	0,888	0,374	Valid
Ibadah	Pertanyaan 1	0,946	0,374	Valid
	Pertanyaan 2	0,798	0,374	Valid
	Pertanyaan 3	0,874	0,374	Valid
Akhlak	Pertanyaan 1	0,964	0,374	Valid
	Pertanyaan 2	0,828	0,374	Valid
	Pertanyaan 3	0,793	0,374	Valid
	Pertanyaan 4	0,885	0,374	Valid
Pendapatan UMKM	Pertanyaan 1	0,959	0,374	Valid
	Pertanyaan 2	0,837	0,374	Valid
	Pertanyaan 3	0,790	0,374	Valid
	Pertanyaan 4	0,888	0,374	Valid

Sumber data diolah oleh SPSS 25

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rhitung indikator variabel muamalah, ibadah, akhlak, dan pendapatan UMKM lebih besar dari rtabel (0,374). Dengan demikian, maka semua item dalam indikator variabel muamalah, ibadah, akhlak, dan pendapatan UMKM adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama, dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran teknik Cronbach Alpha, dimana alat ukur dikatakan reliabel jika nilai Cronbach $> 0,05$. Hasil uji reliabel penelitian menggunakan IBM SPSS 25 dengan hasil berikut:

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Muamalah	0,834	5	Reliabel
Ibadah	0,855	4	Reliabel
Akhlak	0,844	5	Reliabel
Pendapatan UMKM	0,846	5	Reliabel

Sumber data diolah oleh SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas adalah uji reliabilitas pada masing masing variabel, diketahui nilai Cronbach Alpha pada variabel

Muamalah (X1) sebesar 0,834, Ibadah (X2) sebesar 0,855, Akhlak (X3) sebesar 0,844, dan Pendapatan UMKM (Y) sebesar 0,846. Maka dapat di simpulkan bahwa data yang diperoleh dari keseluruhan instrumen pertanyaan pertanyaan kuesioner pada setiap variabel reliabel dan memenuhi syarat.

B. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas di maksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas adalah data dari muamalah, ibadah, akhlak, dan pendapatan UMKM pada UMKM di Taman Kota Kabupaten Mukomuko. Untuk teknik pengujian normalitas, peneliti menggunakan Kolmonogorov-smirnov.

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.51555460
	Deviation	
Most Differences	Extreme Absolute	.123
	Positive	.096
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber data di olah oleh SPSS 25

Dalam uji normalitas di atas dengan menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test, diperoleh signifikansi (2-tailed P) > 0,05, dimana apabila signifikan hitung lebih kecil dari 0,05 berarti tidak signifikan , apabila tidak signifikan maka datanya dikatakan tidak normal, sebaliknya apabila lebih besar dari 0,05 dikatakan signifikan , kalau signifikan maka data nya dikatakan normal.

Dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa Asymptotic significance untuk semua variabel independen dan dependen sebesar

0,200 yang berarti Asymptotic significance > 0,05, sehingga dapat dikatakan semua data normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua varian tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua varian tersebut homogen, maka dilakukan uji levene yaitu uji tes varian tersebut homogen, maka dilakukan uji levene yaitu uji tes of homogeneity of variance. Hasil uji homogenitas penelitian ini menggunakan IBM SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Muamalah	Based on Mean	3.547	5	18	.021
	Based on Median	.710	5	18	.624
	Based on Median and with adjusted df	.710	5	4.712	.643
	Based on trimmed mean	2.913	5	18	.042
Ibadah	Based on Mean	3.387	5	18	.025
	Based on Median	.560	5	18	.730
	Based on Median and with adjusted df	.560	5	4.811	.730
	Based on trimmed mean	2.732	5	18	.052
Akhlak	Based on Mean	1.725	5	18	.180
	Based on Median	1.219	5	18	.340
	Based on Median and with adjusted df	1.219	5	10.116	.367
	Based on trimmed mean	1.628	5	18	.203

Sumber data primer diolah oleh SPSS 25

3. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) membentuk garis lurus (linear) atau tidak. Uji ini

penting untuk memastikan bahwa model yang digunakan sesuai dengan asumsi linearitas.

Tabel 4.5 Uji Linearitas Muamalah

ANOVA Table								
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Y* X1	Between Groups	(combined)	425.550	10	42.555	4.408	.003	
		Linearity	246.410	1	246.410	25.525	.000	
		Deviation from Linearity	179.140	9	19.904	2.062	.088	
Within Groups		183.417	19	9.654				
Total		608.967	29					

Dari tabel diatas dapat dilihat hubungan X1 (Muamalah) dan Y (Pendapatan UMKM) pada nilai sig. *Deviation from Linearity* yaitu 0.088 lebih besar dari 0,05. Maka, sesuai dengan kriteria pengujian linearitas dapat disimpulkan bahwa uji linearitas sudah terpenuhi atau hubungan linear.

Tabel 4.6 Uji Linearitas Ibadah

ANOVA Table								
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Y* X1	Between Groups	(combined)	314.542	8	39.318	2.804	.028	
		Linearity	252.008	1	252.008	17.975	.000	
		Deviation from Linearity	62.534	7	8.933	.637	.720	
Within Groups		294.425	21	14.020				
Total		608.967	29					

Dari tabel diatas dapat dilihat hubungan X2 (Ibadah) dan Y (Pendapatan UMKM) pada nilai sig. *Deviation from Linearity* yaitu 0.720 lebih besar dari 0,05. Maka, sesuai dengan kriteria pengujian linearitas dapat disimpulkan bahwa uji linearitas sudah terpenuhi atau hubungan linear.

Tabel 4.7 Uji Linearitas Akhlak

ANOVA Table								
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Y* X1	Between Groups	(combined)	424.955	10	42.495	4.388	.003	
		Linearity	246.370	1	246.370	25.439	.000	
		Deviation from Linearity	178.584	9	19.843	2.049	.090	
Within Groups		184.012	19	9.685				
Total		608.967	29					

Dari tabel diatas dapat dilihat hubungan X3 (Akhlak) dan Y (Pendapatan UMKM) pada nilai sig. *Deviation from Linearity* yaitu 0.090 lebih besar dari 0,05. Maka, sesuai dengan kriteria pengujian linearitas dapat disimpulkan bahwa uji linearitas sudah terpenuhi atau hubungan linear.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dengan berdasarkan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai *tolerance*. Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF $< 10,00$ atau sama dengan $< 10,00$. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas penelitian ini menggunakan IBM SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	totalx1	.029	34.738
	totalx2	.029	34.760
	totalx3	.548	1.825

a. Dependent Variable: total

Dari hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas karena semua variabel mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$.

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Beta	Standardiz	Sig.
				ed	
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
1	(Constan t)	.402	.373		1.078 .291
	totalx2	.823	.166	.421	4.955 .000
	totalx3	1.064	.022	1.026	47.630 .000
	X1	-.702	.125	-.474	-5.596 .000

a. Dependent Variable: total

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) 0.402 adalah bilangan konstanta, yang berarti apabila muamalah, ibadah, akhlak tidak ada atau sama dengan nol maka besarnya pendapatan UMKM adalah 0.402.
- 2) -0,702 adalah besarnya koefisien muamalah yang berarti setiap peningkatan muamalah sebesar 1 satuan akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar -0,702 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 3) 0,823 adalah besarnya koefisien regresi ibadah, yang berarti setiap peningkatan ibadah sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,823 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- 4) 1.064 adalah besarnya koefisien akhlak, yang berarti setiap peningkatan harga sebesar 1 satuan akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 1.064 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

2. Uji t

Ketentuan uji t:

1. Jika $sig < 0,05$ berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan.
2. Jika $sig > 0,05$ berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan.

Tabel 4.10 Uji t

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Standardized Coefficients		
			Beta	t	Sig.
1	(Constant .402)	.373		1.078	.291
	totalx2	.823	.421	4.955	.000
	totalx3	1.064	1.026	47.630	.000
	X1	-.702	-.474	-5.596	.000

Sumber: Data primer yang diolah, SPSS 25

- 1) Hasil analisis perhitungan uji t, variabel muamalah memperoleh nilai Thitung sebesar $-5.596 < 1.699$ ttabel dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel muamalah (X1) terhadap Pendapatan UMKM.
- 2) Hasil perhitungan uji t, variabel ibadah memperoleh nilai thitung sebesar $4.955 > 1.699$ ttabel dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel ibadah (X2) terhadap variabel pendapatan UMKM.
- 3) Hasil perhitungan uji t, variabel akhlak memperoleh thitung sebesar $47.630 > 1.699$ ttabel dan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel akhlak (X3) terhadap variabel pendapatan UMKM.

3. Uji F

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	604.932	3	201.644	1299.41	.000 ^b
	n				4	
	Residual	4.035	26	.155		
	Total	608.967	29			

a. Dependent Variable: total

b. Predictors: (Constant), X1, totalx3, totalx2

Berdasarkan tabel di atas uji F yang tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung $1299.41 > 2,71$ maka dapat dinyatakan variabel muamalah (X1), Ibadah (X2), Akhlak (X3) secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen Pendapatan UMKM secara signifikan.

E. Uji Koefisien Determinan

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.993	.993	.39393

a. Predictors: (Constant), X1, totalx3, totalx2

b. Dependent Variable: total

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi R = 0,997. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel muamalah (X1), Ibadah (X2), Akhlak (X3) mempengaruhi variabel Pendapatan UMKM (Y) sebesar 0,993, memberikan sumbangan sebesar *R Square* = 0,993 dalam mempengaruhi

Pendapatan UMKM, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel variabel lain yang tidak diteliti.

F. Pembahasan

1. Pengaruh muamalah terhadap pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, variabel muamalah memperoleh nilai thitung sebesar -5.596 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel muamalah (X1) terhadap variabel pendapatan UMKM. Dengan demikian semakin tinggi nilai muamalah, maka semakin tinggi pendapatan UMKM.

2. Pengaruh ibadah terhadap pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, variabel ibadah memperoleh nilai thitung sebesar 4.955 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel ibadah (X2) terhadap variabel pendapatan UMKM. Dengan demikian semakin tinggi nilai ibadah, maka semakin tinggi pendapatan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan fasilitas ibadah yang memadai di kawasan wisata Taman Kota Mukomuko sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi pelaku UMKM.

3. Pengaruh akhlak terhadap pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, variabel akhlak memperoleh nilai thitung sebesar 47.630 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel akhlak (X3) terhadap variabel pendapatan UMKM. Dengan demikian semakin tinggi nilai variabel akhlak, maka semakin tinggi pendapatan UMKM. Temuan ini memperlihatkan bahwa aspek moralitas pelaku usaha meliputi sikap ramah, jujur, sopan, bersih, dan menghormati pelanggan memiliki kontribusi terbesar dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

4. Pengaruh muamalah, ibadah, dan akhlak terhadap pendapatan UMKM

Secara simultan, ketiga variabel muamalah, ibadah, dan akhlak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan hasil perhitungan uji F di peroleh nilai Fhitung sebesar 1.299.414 lebih besar dari 2,71, dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga elemen tersebut memang bekerja secara simultan dalam memengaruhi pendapatan UMKM. Akhlak menjadi elemen yang paling kuat, ibadah memberikan kenyamanan dasar bagi wisatawan, sementara muamalah menjadi landasan transaksi yang perlu terus ditingkatkan konsistensinya.

5. Kesimpulan dan Saran

a.Kesimpulan



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh prinsip pariwisata halal terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh muamalah terhadap pendapatan UMKM. Muamalah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, variabel muamalah memperoleh nilai t hitung sebesar -5,596 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya muamalah berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.
2. Terdapat pengaruh Ibadah terhadap pendapatan UMKM. Ibadah memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, variabel ibadah memperoleh nilai t hitung sebesar 4.955 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya, ibadah berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.
3. Terdapat pengaruh Akhlak terhadap pendapatan UMKM. Akhlak menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, variabel Akhlak memperoleh nilai t hitung sebesar 47.630 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya, akhlak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.
4. Terdapat pengaruh muamalah, ibadah, akhlak terhadap pendapatan UMKM. Secara simultan, muamalah, ibadah, akhlak memberikan pengaruh terhadap pendapatan UMKM. Besar pengaruh variable muamalah, ibadah, akhlak terhadap pendapatan UMKM Adalah 99,3%, hal ini dibuktikan oleh nilai hasil dari perhitungan uji F yang memperoleh Fhitung sebesar 1.299.414 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel muamalah (X1), ibadah (X2), dan akhlak (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Y). Dengan demikian, prinsip-prinsip pariwisata halal terbukti secara bersama-sama memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kawasan wisata Taman Kota Mukomuko.

b. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Pelaku UMKM

- a) Pelaku UMKM hendaknya meningkatkan pemahaman dan kualitas penerapan prinsip muamalah secara benar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan harga yang jelas, bersikap jujur, tidak menipu, serta menjaga kualitas produk.
- b) Pelaku UMKM perlu terus meningkatkan akhlak dalam pelayanan, seperti bersikap ramah, sopan, menjaga kebersihan tempat usaha, serta memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan. Peningkatan akhlak terbukti menjadi faktor paling kuat dalam meningkatkan pendapatan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti kualitas produk, strategi pemasaran, inovasi usaha, atau faktor lingkungan wisata yang mungkin memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM.
- b) Menggunakan metode penelitian kualitatif atau mix-methods dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika penerapan prinsip pariwisata halal di destinasi wisata.

6. Daftar Pustaka

- Ashari, R. G., Noviarita, H., & Devi, Y. (2024). Halal Tourism MSMEs Development: The Effectiveness of Human Resource Quality And Social Media Usage. *Advances in Business Research International Journal*, 9(2), 1–13. <https://doi.org/10.24191/abrij.v9i2.5147>
- Azizah, N. (2022). ANALISIS FATWA DSN MUI NO.108/DSN-MUI/X/2016 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PARIWISATA BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH TERHADAP PELAKSANAAN MOSLEM FRIENDLY DI HOTEL KHAS GRESIK. 108.
- Hakim, B. R., Hayati, F., & Saputro, M. N. (2021). IMPLEMENTASI FATWA DSN-MUI NO . 108 / DSN MUI / X / 2016 PADA PENGINAPAN SYARIAH; KARUNIA SYARIAH GUEST HOUSE , ADANA GUEST HOUSE SYARIAH , DAN GUEST HOUSE SYARIAH GATSU DI KOTA BANJARMASIN. 5(3), 349–360.
- Hukum, J., & Syariah, E. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL SEBAGAI SYARIAH. 1(1), 26–43. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>
- I Putu Septian Adi Prayuda, Abdul Basit, Yudhi Kurniawan Zahari, & Reza Arviciena Sakti. (2024). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2670–2683. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.528>

- Lahsasna, A. (2009). Maqasid al Shariah in Islamic economics and finance. *Second Islamic Seminar on Islamic Thought (ISoIT2 2009), October*, 1–25.
- M Setya Riyanda, *Pelaku UMKM halal di Taman kota, Wawancara langsung*, 20 September 2025. (2019). 8(30), 1069–1080.
- MUSDALIFAH RAHMAT. (2024). Pengaruh Pengembangan Wisata Halal Terhadap Pendapatan Ukm Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada Masjid 99 Kubah Kota Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 6(2), 50–63.
- Nugroho, A. P. (2022). Metode Pengumpulan Data Sekunder. In *Asik Belajar* (Issue 10).
- Prisiliko, O., Yunus, F., & Stiawan, E. (2022). Potensi Wisata Halal di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan Pendekatan Porter Five Forces. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 129. <https://doi.org/10.29300/aij.v8i2.6370>
- Ranatunga, Priyanath, & Megama. (2020). Methods and Rule-Of-Thumbs in The Determination of Minimum Sample Size When Applying Structural Equation Modelling: A Review. *Journal of Social Science Research*, 15, 102–109.
- Williem, J., Hendarti, Y., & Prasetyaningrum, N. E. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Omzet Penjualan Dan Jam Kerja Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus Pada Ukm Usaha Rumah Makan Mitra Gofood Di Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 20(1), 38–46.